

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi pluralis dan multikultural terbesar di dunia. Kenyataan ini dapat dilihat dari dinamika kehidupan masyarakat yang beragam, baik dalam aspek keagamaan, suku bangsa, bahasa maupun budaya. Keragaman yang ada, sesungguhnya dapat menjadi salah satu potensi besar bagi kemajuan bangsa. Selain itu penduduk Indonesia juga menganut agama dan kepercayaan yang beragam seperti Islam, Kristen protestan, Katolik, Hindu, Budha, Kong Hu Chu serta berbagai aliran kepercayaan.¹ Akan tetapi keragaman dan keunikan tersebut selama ini tidak mendapatkan tempat dalam proses pembangunan bangsa, Keragaman tersebut amat kondusif bagi munculnya konflik dalam berbagai dimensi kehidupan.² bahkan diakui atau tidak keragaman sering menjadi penyebab timbulnya persoalan yang dihadapi bangsa ini sekarang, seperti kolusi, korupsi, nepotisme, premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, seperatisme, perusakan lingkungan dan hilangnya rasa kemanusiaan untuk menghormati hak-hak orang lain.³ Kenyataan menyedihkan yang terjadi pada tahun 1965 ketika terjadi pembunuhan besar-besaran terhadap massa pengikut PKI (Partai Komunis Indonesia) tidak menjadi konflik terakhir bagi bangsa Indonesia. Konflik-konflik lain yang didasari ketegangan antar kelompok secara sporadis menyebar di beberapa wilayah Indonesia. Kekerasan terhadap etnis Cina di Jakarta pada Tahun

¹ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), hlm. 3-5

² Azyumardi Azra, et al., *Nilai-Nilai Pluralisme Dalam Islam; Bingkai gagasan yang Berserak*, (Bandung: Nuansa, 2005), Cet. Ke-1, h.13-14

³ *Ibid.*, hlm. 4

1998 dan perang Islam – Kristen di Maluku Utara pada tahun 1999-2003, yang tidak hanya merenggut korban jiwa yang sangat besar, akan tetapi juga menghancurkan ribuan harta benda penduduk, 400 gereja dan 30 Masjid. Perang etnis antara warga Dayak dan Madura yang terjadi sejak tahun 1931 hingga tahun 2000 telah menyebabkan lebih 2000 nyawa manusia melayang sia-sia.⁴

Sebenarnya, keberagaman dalam suatu komunitas bisa memberikan energi positif apabila digunakan sebagai modal untuk bisa bersama membangun bangsa dalam hubungan yang saling memberi dan menerima, dan sebaliknya apabila keberagaman masih dibingkai oleh penafsiran yang bersumber pada sebuah simbol yang mengikat atau menekan dimana sarat akan prasangka, kecurigaan, bias dan reduksi terhadap kelompok di luar dirinya.⁵ Maka ia hanya akan menjadi bom penghancur struktur dan pilar kebangsaan. Islam sebagai agama, kebudayaan dan peradaban besar di dunia sudah sejak awal masuk ke Nusantara pada abad ke 7 dan terus berkembang hingga sekarang. Ia telah memberi sumbangsih bagi keanekaragaman kebudayaan lokal Nusantara. Islam tidak saja hadir dalam bentuk tradisi agung (*great tradition*) bahkan memperkaya pluralitas dengan islamisasi kebudayaan dan pribumisasi Islam yang pada gilirannya banyak melahirkan tradisi-tradisi kecil Islam. Berbagai warna Islam (dari Aceh, melayu, jawa, sunda dan lain sebagainya) telah memberi corak dan keragaman. Namun, hal ini menyebabkan agama Islam berwajah ambigu.⁶ Di satu sisi dengan keragamannya Islam berjasa bagi

⁴ ibid hal 10

⁵ Masdar Hilmy, *Menggagas Paradigma Pendidikan Berbasis Multikulturalisme*. Jurnal *Ulumuna*, Volume VII Edisi 12 Nomor 2 Juli-Desember 2003, hlm. 333

⁶ Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural* (Jakarta:Erlangga, 2005), hlm. 44

penciptaan landasan kehidupan bersama dalam konteks bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dengan menawarkan norma-norma, sikap dan nilai yang dapat memperluas relasi damai di antara komunitas-komunitas etnik, budaya dan agama. Sisi yang lain menampakkan keragaman Islam juga dapat menyumbangkan api konflik dan ketegangan antar kelompok yang terus membesar.

Tantangan Islam tidak hanya sebatas pada konflik-konflik yang berdasarkan agama, tetapi juga tantangan globalisasi yang disadari atau tidak terus mendesak ke permukaan. Kehidupan modern menawarkan banyak pilihan. Siapapun yang hidup di Era IPTEK sekarang ini, tak terkecuali umat Islam, harus sepenuhnya menyadari ia hidup dalam ruang dan waktu yang tidak sama persis seperti 25 atau 50 tahun yang lalu. Internet atau dunia maya, telepon seluler, peralatan *Hi-Tech*, dan Industri hiburan yang ramai telah menjadi makanan sehari-hari masyarakat. Kehadiran Islam di tengah kehidupan berbangsa dalam masyarakat Indonesia yang beragam perlu didefinisikan dengan menawarkan harapan dan perspektif keagamaan yang baru, bahwa Islam adalah seraut wajah yang tersenyum (*smiling face of Islam*), damai dan anti kekerasan. Islam perlu memberi nuansa paradigmatik bagi rekonstruksi dan pembangunan karakter bangsa.⁷

Diperlukan strategi khusus dalam upaya menampilkan wajah baru Islam melalui berbagai bidang, seperti; sosial, politik, budaya, ekonomi dan pendidikan. Dunia pendidikan menjadi pilihan yang potensial. Pendidikan selain sebagai aktifitas *transfer of knowledge* juga merupakan media dan aktifitas membangun kesadaran, kedewasaan dan kedirian peserta didiknya, sebagaimana dikemukakan Freire bahwa pendidikan harus dianggap sebagai kunci perubahan menuju arah yang lebih baik

⁷ *Ibid hal 52*

Pendidikan multikultural merupakan salah satu cara untuk mengajarkan keragaman, yang menghendaki rasionalisasi etis, intelektual, sosial dan pragmatis. Sehingga mampu memberikan peserta didik pengetahuan.⁸

Pendidikan Islam berwawasan multikultural ditawarkan untuk menjawab pertanyaan seputar membangun kesadaran menerima perbedaan sebagai bentuk kesadaran multikultural. Penulis melalui karya ilmiah ini mencoba mengkaji lebih dalam tentang pentingnya suatu pendidikan agama yang berwawasan multikultural. Tulisan ini dibatasi pada penelaahan terhadap peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dalam karya ilmiah ini penulis mencoba untuk memaparkan dan menganalisa peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terfokus dan terarah maka penulis menganggap perlu membatasi akar masalah atau lingkup penulisan dan penelaahan terhadap upaya merubah pemahaman publik -khususnya peserta didik terhadap ajaran Islam dengan memperbaharui agenda pendidikan-terutama pendidikan Islam- di era multikultural.

⁸ ibid hal.16

D. Rumusan Masalah

Pembahasan dalam karya ilmiah ini lebih ditekankan pada upaya untuk mencari solusi yang tepat terhadap berbagai masalah yang dihadapi masyarakat-khususnya umat Islam- di era multikultural melalui pendidikan, mengingat pendidikan sebagai landasan dasar dalam kehidupan di masyarakat dituntut perannya terhadap pembangunan masyarakat melalui pembaharuan konsep pembelajaran. Pembaharuan ini diharapkan mampu memberikan hasil yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat yang multikultural yaitu dalam bentuk meningkatnya pemahaman terhadap multikulturalisme dan implementasinya dalam berkehidupan. Dengan melihat uraian diatas, penulis menegaskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan antara pendidikan agama Islam dan masyarakat multikultural ?
2. Bagaimana konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural ?
3. Bagaimana peran guru agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural ?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menjelaskan hubungan antara pendidikan agama terutama agama Islam dan masyarakat multikultural, khususnya pengaruh pendidikan agama Islam terhadap kehidupan masyarakat dengan latar belakang multikultural.

2. Mengetahui dan menjelaskan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap kehidupan multikultural, sehingga peserta didik memiliki cara hidup yang tepat dan *good attitude* di tengah masyarakat yang semakin multikultural.
3. Mengetahui dan menjelaskan peran guru agama Islam dalam pembelajaran pendidikan Islam berwawasan multikultural di lembaga pendidikan , yang diharapkan mampu memberikan persepsi positif kepada masyarakat tentang multikulturalisme.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan nuansa dan wacana baru bagi perkembangan ilmu dan konsep pendidikan berbasis multikultural.
2. Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:
 - a. Penulis, penelitian ini merupakan bentuk kontribusi dalam memperluas dan mengembangkan wacana tentang konsep pendidikan agama Islam berbasis multikultural dengan memaparkan dan menganalisa peran guru dalam pembelajaran pendidikan Islam berwawasan multikultural.
 - b. Lembaga, penelitian ini setidaknya dapat dijadikan perbendaharaan konsep keilmuan tentang pendidikan agama Islam berbasis multikultural khususnya tentang bentuk peran guru dalam pembelajaran pendidikan Islam berwawasan multikultural, guna dibaca dan dimanifestasikan dalam kehidupan nyata.
 - c. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan mampu menggugah semangat peneliti

lain untuk berperan dalam memajukan dunia pendidikan Islam dengan mengadakan penelitian lebih lanjut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dengan melihat obyek kajian penelitian ini, maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *penelitian kepustakaan* atau *library research* yang datanya berupa teori, konsep dan ide. Oleh karena itu, dalam penulisan ini peneliti mengkaji bahan-bahan pustaka yang relevan dengan pokok bahasan, juga berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah pada data sekunder. Sumber data tersebut adalah buku mengenai konsep pendidikan multikultural yakni Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural oleh Zakiyuddin Baidhaw; Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia oleh H.A.R Tilaar; Pendidikan Multikultural: *Cross-Cultural Understanding* untuk Demokrasi dan Keadilan oleh M. Ainul Yaqin; Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah oleh Drs. Muhaimin, M.A. *et.al.*; H. Oemar H. Malik, Kurikulum dan Pembelajaran; Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan oleh Prof. Dr. H. Muhaimin, M.A.; Reorientasi Pendidikan Islam oleh A. Malik Fajar. Sumber data tersebut ditunjang dengan buku-buku penunjang, jurnal, artikel, kliping, hasil diskusi dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan membaca secara langsung buku-buku tentang pendidikan berbasis multikultural. Karena penelitian ini beracuan pada konsep pendidikan, maka data yang pertama kali dikumpulkan mengenai teori pendidikan berbasis multikultural, kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data yang lebih luas, seperti mengumpulkan sumber bacaan dan tulisan yang dianggap sesuai dengan tema kajian ini, menyimak pendapat beberapa pakar, diskusi dengan teman sejawat atau yang memiliki keahlian dan perhatian di bidang kajian ini yang mencakup bentuk peran guru pembelajaran pendidikan agama Islam yang berwawasan multikultural.

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah *content analysis* atau analisa isi, yang menurut Holsti dalam Abdurrahman Soejono adalah:

“ bahwa analisis isi adalah teknik apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis ”.

Analisis ini mencakup prosedur-prosedur khusus yang menurut para ahli meliputi objektivitas, pendekatan sistematis dan generalisasi. Hal ini berfungsi untuk pemrosesan data ilmiah. Tujuan dari analisis data ini adalah memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, dan panduan praktis pelaksanaannya. Data yang berupa persoalan atau pendapat yang terdapat dalam berbagai literatur akan dideskripsikan untuk kemudian ditarik kesimpulan sekaligus dengan menangkap pesan yang ada. Sehingga dengan analisis tersebut penulis dapat menyajikan generalisasi. Dengan metode ini akan diketahui perbandingan isi antara literatur-literatur yang ada dalam

bidang yang sama, terutama mengenai kemampuan buku-buku tersebut dalam membaca realitas melalui isi dan upayanya untuk mencapai sasarannya sebagai bahan yang disajikan kepada masyarakat.⁹ Dan penelitian ini juga di tunjang dengan analisa komparatif, yakni usaha usaha untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dari data atau fakta pendidikan tertentu¹⁰. Metode komparatif dalam bahasa ini dilakukan dalam rangka melihat bagaimana konsep multikulturalisme dalam berbagai sumber literatur seperti skripsi, artikel, jurnal. Terdapat beberapa penelitian yang mengangkat tentang materi pendidikan multikultural di berbagai sumber tersebut. Dari beberapa penelitian tersebut terdapat berbagai macam fokus yang ingin dianalisis, baik mengenai peranannya, hubungannya, dan urgensi pendidikan multikultural. Dari beberapa penelitian tentang pendidikan multikultural dapat disebutkan sebagai berikut: Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Merespon Tantangan Globalisasi Analisis Pemikiran HAR. Tilaar oleh: Muhammad Isnaini, Model Pendidikan Multikultural Dalam Pendidikan Islam oleh: Ahmad Asroni dan Indriyani Ma'rifah, Pendidikan Islam Multikultural (Menggagas Transformasi Pendidikan Islam Yang Multikultural) oleh: Muhammad Fathurrohman, M.Pd.I

H. Metode Pembahasan

Berdasar pada latar belakang masalah yang ada yaitu ingin mengetahui bentuk peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam berwawasan multikultural, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pembahasan *deskriptif-analitis*, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari literatur akan status gejala

⁹ Abdurrahman Soejono, *Metode Penelitian : Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14-15

¹⁰ Imam Barnadib, *Pemikiran Tentang Metode Pada Pendidikan* (Yogyakarta: IKIP, 2004), hal. 7

menurut realitas yang ada pada saat penelitian dilakukan, kemudian data terkumpul dianalisa untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan munculnya fenomena atau gejala tersebut.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika pembahasan secara global untuk memenuhi target yang diinginkan oleh penulis, sistematika ini meliputi :

Bab I. Merupakan bab pendahuluan yang berisi tinjauan secara global permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini dikemukakan dalam beberapa sub-bab, yang meliputi latar belakang masalah yang akan dibahas, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, metode penelitian dan metode pembahasan.

Bab II. Mencakup kajian teoritis tentang pendidikan- khususnya pendidikan agama Islam- dan masyarakat multikultural yang ada, di dalamnya akan dibahas tentang pengertian pendidikan agama Islam beserta tujuannya, juga benang merah antara pendidikan agama Islam dan masyarakat multikultural.

Bab III. Memuat penyajian mengenai konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural yang meliputi pembahasan mengenai konsep pendidikan agama Islam berwawasan multikultural, konsep pembelajaran pendidikan agama Islam dan konsep pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural sebagai upaya membangun kesadaran multikultural.

Bab IV. Merupakan analisis data dari bab II dan bab III yang sekaligus dikembangkan untuk mencari titik temu atau mengkorelasikan antara konsep

pendidikan multikultural dengan pembelajaran pendidikan agama Islam, sehingga akan ditemukan bentuk peran guru pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural

Bab V. Sebagai penutup dari seluruh rangkaian penulisan, meliputi kesimpulan dari pengkajian dan penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran untuk mengembangkan peran guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural lebih lanjut.